

**PENGEMBANGAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL
PADA ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN PEMBIASAAN BERBAGI
DI TK AISYIYAH IV PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

oleh :

AGNETA SHEYLA BAYAN DUATY

NIM. 1423311002

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

B PENDA AN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah individu kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu, aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara ilmiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.¹

Pendidikan taman kanak-kanak adalah suatu pendidikan yang membantu anak untuk mengembangkan segala bidang aspek pengembangan terutama sosial emosionalnya, karena pada kenyataannya sering dijumpai permasalahan di bidang sosial emosional. Pentingnya pengembangan sosial emosional pada anak usia dini dikarenakan makin kompleksnya permasalahan kehidupan disekitar anak. Termasuk didalamnya perkembangan emosi dan sosial anak tidak selamanya stabil. Suatu saat seorang anak mampu menyesuaikan diri secara tepat dan baik dalam lingkungan yang dimasukinya, tetapi saat lainnya mereka mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam berinteraksi dan beraktivitas dalam lingkungan sosialnya.²

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), hlm. 33-34.

² Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2013), hlm.4.4.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Dalam diri setiap anak perlu dikembangkan nilai-nilai dasar yang dapat digunakan secara fungsional dalam kehidupannya kelak. Diantara aspek mendasar adalah pengembangan sosial emosional yang memadai. Sejak dini anak harus sudah dikenalkan pada kemampuan mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi, serta perilaku sosialnya agar dapat merespons dengan baik setiap kondisi emosi dan sosial yang muncul dihadapannya.⁴

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi antara anak dengan orang lain, dimulai dari orangtua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh.⁵

Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan terdahulu peneliti di TK Aisyiyah IV Purwokerto, pada saat belajar mengajar dimulai peneliti menemukan beberapa anak yang mau berbagi dengan temannya seperti : berbagi pensil, penghapus, penggaris untuk menggambar. Dan pada saat istirahat peneliti menemukan

³ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial...*, hlm.5.8.

⁵ Suryadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta : Bintang Pustaka Abadi, 2010), hlm

⁶ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1978), hlm.26.

beberapa anak yang belum mau berbagi dengan temannya seperti : anak-anak saat istirahat makan. Ada yang membawa makanan banyak, tetapi belum mau berbagi dengan temannya.

Menanamkan sosial emosional yang baik untuk anak sangat penting. Terutama dengan cara mengajarkan anak untuk pembiasaan berbagi. Sehingga anak memahami tentang empati pada orang lain dan mampu memiliki watak yang baik terhadap sesamanya. Dengan berbagi maka anak akan lebih mudah bersosialisasi dan diterima oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu hal ini akan terbawa hingga anak dewasa dan membuat anak di masa depan tumbuh dengan karakter yang bijaksana dalam menyikapi suatu keadaan. Terutama saat melihat orang yang kurang mampu. Biasakan berbagi, biasakan anak untuk rajin berbagi pada sesamanya sehingga dengan demikian anak akan terdorong untuk mau berbagi kepada sesamanya. Inilah pentingnya berbagi untuk anak, supaya saat dewasa nanti maka anak akan memiliki sosial emosional yang baik dan suka berbagi kepada sesamanya. Terutama pada mereka yang benar-benar membutuhkan pertolongan.⁷

Dalam memilih setting Penelitian saya memilih TK Aisyiyah IV Purwokerto karena tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun tersebut sesuai dengan topik penelitian saya yang didalamnya mencakup 6 aspek perilaku prososial berbagi dengan orang lain seperti adanya kegiatan pembiasaan berbagi setiap harinya atau anak yang belum mau berbagi, dan rata-rata pekerjaan orangtua wali murid dari kalangan menengah keatas, yang menjadi Fokus Tema dalam penelitian ini yaitu Anak dengan kegiatan pembiasaan berbagi sehingga memunculkan rasa keingin tahuan peneliliti akan sosial emosional dengan pembiasaan berbagi tersebut.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru di TK Aisyiyah IV pada tanggal 10 februari 2018, mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan berbagi dimulai pada semester 2 dan ternyata hasilnya lebih baik daripada semester lalu yang kesadaran berbagi

⁷ Friska Krismariani, "6 Cara Mengajarkan Anak Untuk Berbagi Kepada Sesama" dalam <https://dokteranak.org/cara-mengajarkan-anak-untuk-berbagi> diakses pada tanggal 10 April 2018.

belum ada karena anak-anak masih baru, masih egois dan masih belum mengenal teman-temannya. Di sekolah sana banyak kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan aspek sosial dan emosi anak usia dini antara lain : pembiasaan rutin melalui makan bersama, pembiasaan spontan membantu orang lain, dan sosial emosional dengan pembiasaan keteladanan. Di samping anak-anak merasa senang mengikuti kegiatan pembiasaan berbagi, berbagi mainan, berbagi makanan dan berbagi cerita mereka juga lebih baik dan bagus daripada semester lalu.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan sosial emosional maupun pembiasaan menemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain faktor pengaruh keadaan individu sendiri, konflik-konflik dalam proses perkembangan, sebab-sebab lingkungan.⁸

Data sosial emosional anak usia dini yang menunjukkan bahwa sosial emosional tingkatannya optimal di TK Aisyiyah IV Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan penilaian dari guru berupa catatan anekdot yang menganalisis kejadian yang luar biasa yaitu kejadian yang tidak semestinya, misalnya anak tidak mau berbagi.

Ada lima kejadian yang menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah IV Purwokerto optimal :

Pertama, kejadian pada Dewa tanggal 1 November 2017, Dewa menangis karena pensilnya dipinjam Rio, kemudian guru memberikan nasehat pada Dewa untuk saling meminjamkan dan tidak menangis ketika barangnya dipinjam. Selain itu, guru juga memberikan masukan pada Dewa bahwa barang yang dipinjamkan Rio akan dikembalikan lagi.

Kedua, kejadian pada Azka tanggal 3 November 2017, Azka membawa makanan banyak seperti kue, permen, dan coklat. Tetapi, Azka belum mau berbagi makanan dengan temannya. Kemudian guru memberikan pemahaman dan pengertian yang lebih jelas supaya Azka bisa membiasakan berbagi setiap harinya.

⁸ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial...*, hlm.4.5.

Ketiga, kejadian pada tanggal 11 November 2017, Ziya dan murid-murid lainnya TK Aisyiyah IV Purwokerto pergi ke Panti Asuhan dalam rangka Bakti Sosial, Ziya marah pada saat temannya berbagi nasi bungkus untuk anak Panti Asuhan. Ziya tidak membiarkan temannya berbagi nasi bungkus untuk anak Panti Asuhan. Kemudian guru memberikan pengetahuan tentang perilaku baik kepada Ziya secara langsung, dengan cara berbagi cerita.

Keempat, kejadian pada tanggal 11 November 2017, Kiran dan murid-murid lainnya TK Aisyiyah IV Purwokerto pergi ke Panti Asuhan dalam rangka Bakti Sosial, Kiran emosi mengambil dan berebut nasi bungkus dengan temannya untuk membagikan nasi bungkus tersebut. Kemudian guru mengajarkan Kiran untuk bersabar, dengan cara berbagi cerita dengan tujuan anak bisa sabar, dari hal ini maka dalam kegiatan pembiasaan perlu dilakukan kegiatan pengkondisian.

Kelima, kejadian pada tanggal 11 November 2017, Khansa dan murid-murid lainnya TK Aisyiyah IV Purwokerto pergi ke Panti Asuhan dalam rangka Bakti Sosial, Khansa anak yang sangat ceria, Khansa semangat berbagi nasi bungkus untuk anak Panti Asuhan karena Khansa terbiasa berbagi setiap harinya dikelas. Kemudian guru, memberikan Khansa hadiah seperti memberikan pujian pada Khansa atas keberhasilan berperilaku baik.

Atas dasar pemaparan di atas maka peneliti tertarik dan mengkaji lebih mendalam dengan judul : “Pengembangan Aspek Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan berbagi di TK Aisyiyah IV Purwokerto.

B. Definisi Operasional

1. Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Pengembangan sosial emosional anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang, contohnya pada anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani,

motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁹

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerja sama.¹⁰ Sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.¹¹

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri individu. Emosi dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Dalam World Book Dictionary, emosi didefinisikan sebagai “berbagai perasaan yang kuat”. Perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, dan kesedihan. Macam-macam tersebut adalah gambaran dari emosi. Goleman menyatakan bahwa “emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak”.¹²

Perkembangan emosi anak usia dini berlangsung secara bersamaan dengan perkembangan sosial anak usia dini. Bahkan banyak yang berasumsi bahwa perkembangan emosi pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial mereka meskipun kemudian perkembangan emosi tersebut kemudian memberi pengaruh pula terhadap perkembangan sosial mereka. Hal itu dikarenakan emosi yang ditampilkan anak usia dini sebenarnya merupakan respons dan hubungan sosial yang ia

⁹ PAUD Anak Cerdas, “Pengembangan Anak Usia Dini”, <https://paudanakcerdas.blogspot.co.id/2015/02/pengembangan-anak-usia-dini.html?m=1> Diakses pada tanggal 10 April 2018.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.40.

¹¹ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial...*, hlm.1.17.

¹² Luh Ayu Tirtayani, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm.3.

jalani dengan orang lain, dan emosi tersebut juga akan mempengaruhi keberlanjutan hubungan sosial tersebut. Jadi, pada dasarnya ada semacam siklus antara perkembangan sosial dan perkembangan emosi pada anak usia dini.¹³

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang sedang berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan, baik fisik maupun mental. Pada usia ini sering disebut sebagai masa-masa keemasan atau “*golden age*” yang membutuhkan rangsangan dan stimulasi dari orang tua, pendidik dan pendamping anak. Masa ini merupakan masa kritis dalam rentang perkembangan, yang telah dipahami oleh banyak orang tua dan masyarakat, masa ini juga sangat berperan aktif dalam proses pertumbuhan maupun perkembangan keenam aspek yaitu fisik, bahasa, intelektual atau kognitif, emosi, sosial, moral, dan agama.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan sosial emosional anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dalam pencapaian kematangan hubungan sosial baik secara fisik dan non fisik melalui pemberian rangsangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Pembiasaan Berbagi

Pembiasaan berasal dari kata biasa. Pada kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa biasa memiliki makna umum, seperti sedia kala, sesuatu yang sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan sudah seringkali dilakukan. Kata kerjanya adalah membiasakan yang berarti menjadikan lazim dan menjadikan terbiasa. Kata bendanya adalah kebiasaan yang berarti sesuatu yang sudah biasa dilakukan. Sedangkan kata sifatnya adalah terbiasa yang berarti sudah biasa.¹⁵

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm.35-36.

¹⁴ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. ix.

¹⁵ Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm.146.

Imbuhan “pem-“ dan “-an” pada kata biasa mengarah pada suatu proses, yaitu proses untuk membuat seseorang terbiasa untuk melakukan sesuatu. Jadi secara istilah kegiatan pembiasaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk membiasakan seseorang maupun sekelompok orang untuk melakukan suatu aktivitas.¹⁶

Belajar berbagi (*sharing*) merupakan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan oleh anak. Melalui berbagi anak akan terlatih untuk membaca situasi lingkungan, belajar berempati terhadap kebutuhan anak lain, belajar bermurah hati, melatih bersikap lebih sosial, serta bertahap meninggalkan perilaku egosentrismenya. Anak-anak dapat dilatih untuk berbagi makanan, berbagi mainan, berbagi cerita hingga akhirnya berbagi tenaga maupun materi kepada orang lain yang membutuhkan (menyumbang).¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan berbagi pada anak usia dini di TK Aisyiyah IV Purwokerto dapat mengembangkan aspek sosial emosional pada tahun 2017/2018?
2. Bagaimana pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan berbagi di TK Aisyiyah IV Purwokerto pada tahun 2017/2018?

¹⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo : Insan Kamil, 2012), hlm. 543.

¹⁷ Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial...*, hlm.9.19.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan berbagi di TK Aisyiyah IV Purwokerto pada tahun ajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan berbagi di TK Aisyiyah IV Purwokerto pada tahun ajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Secara teoritis
Dapat memberikan masukan dan informasi mengenai pembiasaan berbagi di TK Aisyiyah IV
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi sekolah
Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pengembangan aspek sosial emosional, khususnya pembiasaan berbagi pada anak usia dini di TK Aisyiyah IV.
 - 2) Bagi peserta didik
Diharapkan para peserta didik dapat terjadi pengembangan aspek sosial emosional setelah menerapkan pembiasaan berbagi.
 - 3) Bagi peneliti
Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembiasaan berbagi

E. Kajian Pustaka

Agar penelitian lebih lengkap sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka atau karya-karya ilmiah yang mempunyai relevansi

permasalahan yang akan diteliti. Kajian Pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kerangka Teoritik

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda, pertumbuhan merupakan perubahan ukuran dari bentuk atau anggota tubuh (bertambahnya materi tubuh) yang diamati melalui penimbangan berat badan atau pengukuran tinggi anak, sedangkan perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit misalnya, kecerdasan, sikap, tingkah laku dan sebagainya.

Aristoteles membagi masa perkembangan sebagai berikut 0-7 tahun disebut sebagai masa anak awal, yang dimana masa bermain, 7-14 tahun masa anak-anak dan masa belajar atau masa sekolah rendah, 14-21 tahun masa remaja atau pubertas, masa peralihan diri menjadi dewasa.¹⁸

Menurut Hurlock pertumbuhan menjelaskan perubahan anak secara kuantitatif yaitu yang ditinjau dari segi peningkatan ukuran fisik seperti struktur organ dalam dan otak, sebaliknya. Perkembangan menjelaskan perubahan anak secara kualitatif dan kuantitatif. Maksudnya adalah perubahan ditinjau dari segi kompleksitas kemampuan serta fungsi fisik dan psikis yang diharapkan ada peningkatan, kemajuan serta berkesinambungan.¹⁹

Perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian anak, karena kepribadian membentuk satu kesatuan yang terintegrasi. Secara umum dapat dibedakan beberapa aspek utama kepribadian anak, yaitu aspek intelektual, fisik, motorik, sosial, emosional, bahasa, moral, dan keagamaan.

Perkembangan aspek sosial menunjukkan perhatian kepada orang lain yang kesusahan atau menceritakan perasaan orang lain yang mengalami konflik dan mampu berbagi dengan teman atau dengan orang

¹⁸ Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : Mandar Maju, 2007), hlm.28.

¹⁹ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1978), hlm.23.

lain. Aspek emosional perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relative tinggi dan menimbulkan rasa gejala suasana batin seperti takut, cemburu, ingin tahu, iri hati gembira, sedih, kasih sayang, malu, rasa bersalah dan bangga.

Suryadi menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial menjadi orang yang mampu bermasyarakat, dan ini memerlukan proses yaitu belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima secara sosial. Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Untuk dapat bermasyarakat anak tidak hanya harus mengetahui perilaku yang diterima, tapi mereka harus menyesuaikan perilaku dengan patokan diterima.²⁰

Santrock mengemukakan bahwa perkembangan emosional dibagi emosi primer yang muncul terkejut (*surprise*), teriak (*interest*), senang (*joy*), marah (*anger*), sedih (*sadness*), takut (*fear*), dan jijik (*disgust*) semua emosional muncul pada usia 6 bulan pertama.²¹

2. Penelitian terdahulu yang relevan

Untuk menambah referensi penulis juga mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya. Penulis mengambil referensi skripsi yang diteliti oleh Ngafif Majid Abdullah (2016) yang berjudul “*Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2015-2016*” memberikan gambaran berupa hasil penelitian yang dilakukannya dalam pengembangan sosial emosional, yaitu melalui bernyanyi, diskusi kelompok, bermain kooperatif, keteladanan, tadabur alam, program peduli orang lain, peduli lingkungan, disiplin, kegiatan

²⁰ Suryadi, *PKN dan Masyarakat Multikultural*, (Bandung : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), hlm.58.

²¹ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm.11.

rutin atau pembiasaan-pembiasaan.²² Penelitian di atas mempunyai beberapa kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu tentang pengembangan sosial emosional melalui pembiasaan berbagi/memberi seperti pertama, semakin banyaknya permasalahan kehidupan disekitar anak, termasuk didalamnya mengembangkan aspek sosial maupun emosi anak. Kedua, adalah tahap persiapan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan rencana kegiatan harian yang sudah terjadwal. Ketiga, kegiatan pelaksanaan mengembangkan pembiasaan berbagi/ memberi. Keempat, membandingkan hasil kegiatan berbagi ataupun memberi sebelum dan sesudah dikembangkan. Selain itu penelitian diatas tidak hanya mempunyai persamaan, tetapi penelitian juga memiliki perbedaan dengan skripsi peneliti, perbedaan dalam menurut Ngafif Majid Abdullah yaitu subjek penelitian adalah siswa MI sedangkan subjek penelitian skripsi peneliti adalah siswa TK.

Penelitian oleh Hanik Maslikah tahun 2015 yang berjudul “*Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional dalam Berbagi Melalui Kegiatan Makan Bersama Pada Anak Kelompok A TK Al-Madinah Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015*” memberikan gambaran melalui kegiatan makan bersama dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam berbagi.²³ Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengembangkan aspek sosial emosional melalui kegiatan pembiasaan makan bersama. Adapun perbedaan skripsi Hanik Maslikah dengan peneliti yaitu metode penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

²² Ngafif Majid Abdullah. *Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas*. 2016. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam repository.iainpurwokerto.ac.id diakses pada tanggal 5 februari 2018.

²³ Hanik Maslikah. *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Dalam Berbagai Melalui Kegiatan Makan Bersama Pada Anak Kelompok A TK-AL-Madinah Sukoanyar*. 2015. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dalam simki.unpkediri.ac.id diakses pada tanggal 5 februari 2018.

Penelitian Dyah Fachriyyati pada tahun 2015 “*Perkembangan Sosial Emosional Anak Ditinjau Dari Pemberian Syair Lagu Di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Memberikan gambaran kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Tarbiyatul athfal Krapyak Jepara antara kelompok eksperimen anak usia dini dan kelompok kontrol yang diberi treatment syair lagu anak memiliki kemampuan sosial emosional yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan treatment syair lagu.²⁴ Penelitian diatas mempunyai persamaan yaitu aspek perkembangan sosial emosional serta perbedaan dalam mengembangkan kegiatan menurut Dyah Fachriyyati memberikan treatment syair lagu anak dapat mengembangkan sosial emosi anak, sedangkan menurut peneliti kegiatan pembiasaan berbagi makanan, mainan, cerita, bakti sosial dan infaq dapat mengembangkan sosial emosional anak.

Sedangkan menurut Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, Pengembangan aspek sosial emosional melalui pembiasaan berbagi dapat dilakukan dengan menggunakan Metode melalui penjadwalan terus-menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya. Penjadwalan yang terus-menerus itu sering disebut sebagai kegiatan rutin. Kegiatan ini juga seringkali disebut sebagai kegiatan pembiasaan karena memang sasaran dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan perilaku tertentu yang dianggap mendasar dan penting bagi pola kehidupan anak saat ini maupun ketika anak itu dewasa.²⁵

²⁴ Dyah Fachriyyati. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Ditinjau Dari Pemberian Syair Lagu Di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Jepara*. 2015. Semarang : Universitas Negeri Semarang. Dalam lib.unnes.ac.id diakses pada tanggal 5 februari 2018.

²⁵ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan....*, hlm.7.21.

F. Sistematika Laporan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil yang sistematis dan konsisten. Adapun sistematika penulisan penelitian ini. Pada bagian awal terdapat beberapa halaman, yaitu Halaman Judul, Halaman Motto, Halaman Pembahasan, Kata Pengantar, Ucapan Terimakasih, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

Pada bagian inti terdiri dari bab-bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang meliputi teori anak usia dini, pengembangan aspek sosial emosional

Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang lokasi penelitian, sumber data, teknik pengambilan data serta teknik analisis data.

Bab IV Analisis Pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan berbagi di TK Aisyiyah IV Purwokerto

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

Data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diperoleh dari TK Aisyiyah IV Purwokerto yang telah dianalisis, dipaparkan, serta dibahas dalam bab 4. Selanjutnya pada bab 5 ini dikemukakan kesimpulan-kesimpulan, implikasi, dan juga beberapa saran.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan pengembangan aspek sosial emosional anak di TK Aisyiyah IV Purwokerto, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan berbagi di TK Aisyiyah IV yaitu meliputi penyusunan rencana pelaksanaan dan pembelajaran kegiatan harian yang sudah terjadwal. Sementara itu pada pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan sosial emosional yaitu berupa kegiatan berbagi makanan, kegiatan berbagi mainan, kegiatan berbagi cerita, kegiatan bakti sosial dan kegiatan infaq.

Pelaksanaan kegiatan tersebut juga membentuk pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan di TK Aisyiyah IV Purwokerto. Pengembangan sosial emosional yang muncul yaitu meliputi a) rasa empati; b) kemurahan hati; c) kerjasama; d) kepedulian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada urgensi penelitian, maka dapat diuraikan beberapa saran untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Peneliti menyarankan orang tua untuk: a) Lebih memperhatikan perkembangan sosial anaknya; b) Mulailah mengajarkan berbagi anak dengan cara berbagi kepada saudaranya; c) Mendorong anak untuk mencoba hal baru seperti berkenalan dengan orang baru dan saling berbagi cerita; d)

Memberikan kesempatan anak untuk saling bersosialisasi dengan teman sebaya; dan e) Sering mengulang kembali kegiatan yang sudah diajarkan disekolah.

2. Bagi pendidik

Peneliti memberikan saran untuk: a) Pendidik melakukan pendekatan dan memahami permasalahan sosial emosional anak agar dapat menangani secara tepat; b) Pendidik menanyakan kepada orang tua anak mengenai perkembangan sosialnya dirumah dengan kakak, adiknya atau teman sebayanya; c) Menciptakan kegiatan yang menarik di kelas untuk mengoptimalkan sosial emosional anak dalam berbagi d) Mengajarkan anak didik untuk mengerti pentingnya saling berbagi tanpa memandang perbedaan

3. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian lain seperti metode penelitian kuantitatif ataupun jenis pendekatan penelitian kualitatif lainnya, penelitian eksploratif, eksplanatif, evaluatif sehingga diperoleh data yang akurat, tepat dan maksimal bagi keberhasilan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan aspek sosial dan emosional pada anak usia dini, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta..
- Beaty, Janice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi ke-7*. Jakarta : Kencana.
- Dyah Fachriyyati. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Ditinjau Dari Pemberian Syair Lagu Di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Jepara*. 2015. Semarang : Universitas Negeri Semarang. Dalam lib.unnes.ac.id diakses pada tanggal 5 februari 2018
- Fadillah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Hanik, Maslikah. *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Dalam Berbagai Melalui Kegiatan Makan Bersama Pada Anak Kelompok A TK-AL-Madinah Sukoanyar*. 2015. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dalam simki.unpkediri.ac.id diakses pada tanggal 5 februari 2018
- Hasan, Alwi. dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hildayani, Rini dkk. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang : Universitas Terbuka.
- Hurlock B, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Kartono. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung : Mandar Maju
- Kertamuda. 2015. *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta : PT Gramedia.

- Moleong J Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ngafif Majid Abdullah. 2016. *Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas*. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam repository.iainpurwokerto.ac.id diakses pada tanggal 5 februari 2018
- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. 2013. *Metode Pengembangan Sosial Emosional, Cet.1*. Tangerang : Universitas Terbuka.
- Putra Nusa, dan Dwilestari Ninin. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Soetjiningih, Hari Christiana. 2012. *Perkembangan Anak sejak pembuahan dengan kanak-kanak akhir*. Jakarta : Prenada media Group.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suryadi, 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta : Bintang Pustaka Abadi
- Suryadi. 2008. *PKN dan Masyarakat Multikultural*. Bandung : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publishing
- Tadkiroatun Musfiroh, Mbak Itadz. 2008 *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Tiara Wacana

Tirtayani, Luh Ayu. 2014. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2012. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo : Insan Kamil

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada tanggal 30 Maret 2018 pukul 11.03

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Friska Krismariani “6 Cara Mengajarkan Anak Untuk Berbagi Kepada Sesama” dalam <https://dokteranak.org/cara-mengajarkan-anak-untuk-berbagi> diakses pada tanggal 10 April 2018

PAUD Anak Cerdas “Pengembangan Anak Usia Dini” dalam <https://paudanakcerdas.blogspot.co.id/2015/02/pengembangan-anak-usia-dini.html?m=1> Diakses pada tanggal 10 April 2018

IAIN PURWOKERTO